

**PENGUNAAN RONGGIANG DALAM ACARA MALATI ANAK
DI NAGARI AIA GADANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh :

**FITRI NADHIA
NIM. 22023119/2022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan *Ronggiang* dalam Acara *Malati Anak* di Nagari
Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Fitri Nadhia

NIM/TM : 22023119/2022

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Mei 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

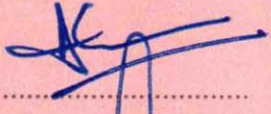
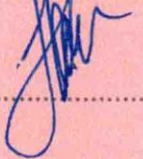
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan *Ronggiang* dalam Acara *Malati Anak*
di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Fitri Nadhia
NIM/TM : 22023119/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratask
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Mei 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Uswatul Hakim, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nadhia
NIM/TM : 22023119/2022
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan *Ronggiang* dalam Acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Fitri Nadhia
NIM/TM. 22023119/2022

ABSTRAK

Fitri Nadhia, 2026. Penggunaan *Ronggiang* dalam Acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Ronggiang merupakan kesenian tradisional Pasaman Barat berbentuk tradisi lisan, dikolaborasikan dengan pantun rakyat serta diiringi dengan musik dan tarian. Kesenian *Ronggiang* digunakan untuk memeriahkan acara *malati anak* dan musik *Ronggiang* sebagai tanda adanya acara *malati anak*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan *ronggiang* dalam acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam audio. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian *Ronggiang* digunakan untuk hiburan dan sebagai bagian penting dalam acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat. Bentuk penyajian *Ronggiang* terdiri dari pembukaan, bagian inti, dan penutup. Elemen pendukung *Ronggiang* meliputi alat musik seperti *gandang*, biola, *boto kaco*, dan tamborin. Gerak pada tarian kesenian *Ronggiang* yaitu maju dan mundur. Lagu yang dibawakan kesenian *ronggiang* diantaranya, lagu Pulau Pisang dan lagu Ka Berang. Penerapan *Ronggiang* dalam kegiatan *Malati Anak* dilihat dari prosesi *Turun Mandi* yang dilaksanakan oleh pihak bako sebagai bentuk kasih sayang kepada anak dan keluarga. Dalam pelaksanaannya, *Ronggiang* digunakan untuk mengiringi rombongan *bako* menuju tempat acara dengan ber arak-arakan, memeriahkan suasana, serta menghibur masyarakat yang hadir. Penyajian musik, lagu dan pantun *Ronggiang* dilakukan selama prosesi berlangsung sehingga menciptakan suasana meriah dan memperkuat nilai kebersamaan dalam kegiatan adat *Malati Anak*.

Kata Kunci : *pengunaan, ronggiang, malati anak*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya kepada seluruh pihak, begitu pula dengan limpahan nikmat kesehatan, kesempatan serta berkah umur yang panjang senantiasa tercurahkan kepada kami sehingga skripsi yang berjudul: ***“Penggunaan Ronggiang dalam Acara Malati Anak di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat”*** dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dari jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak - banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Pembimbing Akademik sekaligus Kepala Departemen yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan serta arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi. M.Sn Dosen Penguji I dan Bapak Uswatul Hakim, M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dosen Departemen Sendaratasik yang tidak dapat penulis sebut satu persatu karena telah memberikan banyak ilmu dan masukan kepada penulis.
4. Terimakasih kepada para pemain kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu yang bersedia dimintai keterangan dan wawancara.
5. Teristimewa kedua orang tua, Ayahanda tersayang Amirin dan Ibunda tercinta Yarmi serta Saudara Kandung saya Arif Saputra, S.Kom dan Ihsan Nul Azmi, yang telah memberikan inspirasi, motivasi, semangat, dukungan moral, spiritual dan materi yang telah banyak berjasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. My best Alfi, Tiara, Asmiranda, dan Dandi terimakasih sudah saling menyemangati dan berjuang bersama di masa perkuliahan. Terimakasih telah mengukir cerita bersama di perantauan.
7. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang takkan tergantikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga bisa belajar lebih baik lagi kedepannya. Semoga karya tulis ini dapat digunakan sebagai salah referensi dalam bidang kesenian tradisional.

Padang, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Penggunaan	9
2. <i>Ronggiang</i>	11
3. <i>Malati Anak</i>	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Sumber dan Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
1. Profil Group Kesenian Ronggiong Senandung Rindu	32
2. Instrumen Musik pada Kesenian <i>Ronggiong</i> Dalam Acara <i>Malati Anak</i>	35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN..... 76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 2. Peta Kecamatan Pasaman Barat.....	25
Gambar 3. Kantor Wali Nagari Aia Gadang	27
Gambar 4. Mesjid Al - Ikhlas	28
Gambar 5. Mesjid Darussalam	28
Gambar 6. Taman Kanak - Kanak	29
Gambar 7. Sekolah Dasar 10 Pasaman	29
Gambar 8. Kebun Sawit.....	30
Gambar 9. Kebun Jagung	30
Gambar 10. Para Pemain Kesenian <i>Group Ronggiang</i> Senandung.....	33
Gambar 11. Piagam Penghargaan.....	34
Gambar 15. Alat Musik Gandang	37
Gambar 16. Alat Musik Biola.....	38
Gambar 17. Alat Musik Microfon/mic	39
Gambar 18. Toa /Corong	40
Gambar 19. Boto Kaco	41
Gambar 20. Alat Musik Kerincing	42
Gambar 21. Baju Seragam	43
Gambar 22. Salendang.....	44
Gambar 23. Tarian <i>Ronggiang</i>	48
Gambar 24. Tempat dan Waktu Pertunjukkan pada Siang Hari.....	52
Gambar 25. Tempat dan Waktu Pertunjukkan pada Malam Hari	52
Gambar 26. Penonton Pertunjukan Kesenian <i>Group Ronggiang</i> Senandung Rindu.....	53
Gambar 12. Di Depan Rumah <i>Bako</i>	58
Gambar 13. Pihak Bako Berarak-arakan Menuju Tempat Acara Turun Mandi...62	62
Gambar 14. Pihak Bako Disambut Para Penari Silek <i>Galombang</i>	62
Gambar 27. 2 Orang Sumando Pemisah para Penari Silek <i>Galombang</i>	69
Gambar 28. Pihak Anak dan Rombongan Bako Bertemu	69

Gambar 29. Rombongan Pihak <i>Bako</i>	70
Gambar 30. Rombongan Anak dan Orang Tua	70
Gambar 31. Kesenian <i>Ronggiang</i> Senandung Rindu	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	76
Lampiran 2. Biodata Narasumber	77
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian itu tidak lepas dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Kesenian mencerminkan budaya atau kepribadian masyarakat. Masyarakat mengadakan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan kebudayaan. Tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia; tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat (Kistanto, 2017). Setiap tempat memiliki corak dan karakter kebudayaan masing - masing, kebudayaan dari setiap tempat masyarakat dinamakan dengan Kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan mengungkapkan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan dan kearifan lokal sendiri yang salah satu daerah di Indonesia itu adalah Sumatera Barat.

Sumatera Barat kaya akan keberagaman budaya yang diwariskan dari nenek moyang danturun temurun hingga kini, kita dapat menemukan seperti beragam suku dan bahasa. Selain suku Minangkabau, Sumatera Barat juga dihuni oleh suku-suku lain seperti Melayu, Jawa, Mandailing, dan Batak. Salah satu kabupaten yang memiliki keragaman suku adalah Kabupaten Pasaman Barat yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Pasaman pada 18 Desember 2003, dengan Simpang Ampek sebagai ibukotanya.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 11 Kecamatan, 212 Jorong, dan 19 Nagari, salah satunya Nagari Aia Gadang yaitu merupakan sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Nagari merupakan pemukiman yang telah mempunyai alat kelengkapan pemerintahan yang sempurna. Didiami sekurang-kurangnya empat suku penduduk dengan penghulu pucuk atau penghulu tua selaku pimpinan pemerintahan tertingginya. (Navis, 1984)

Banyaknya suku yang ada di Pasaman Barat, terdapat beragam kesenian tradisional, seperti *Ronggiang*, *Kuda Kepang*, dan *Pilin Salapan*. Salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada sejak dulu di Pasaman Barat yaitu *Ronggiang* yang menjadi salah satu daya tarik utama yang mencerminkan tradisi dan kearifan lokal masyarakat setempat. *Ronggiang* merupakan seni pertunjukan terdiri dari pantun, tari atau joget dan musik. (Takari, 2014)

Kesenian *Ronggiang* adalah pertunjukan yang menggabungkan elemen tari atau gerak, musik, dan berbalas pantun, dipentaskan dalam bentuk tradisi lisan yang dikolaborasikan dengan pantun rakyat serta diiringi oleh musik dan tarian (Gema Pratama, 2015). Kesenian *Ronggiang* terdiri dari 3 unsur sajian: Pertama gerakannya dengan maju-mundur, saling berhadapan, dan berputar. Kedua yaitu musik, pemain musik bertugas mengiringi penyanyi yang bersahut-sahutan mendendangkan pantun-pantun yang dilagukan. Musik pengiring terdiri dari alat musik tradisional seperti *gandang*, biola, botol, dan

kerincing. Ketiga yaitu pantun. Pantun merupakan elemen penting dalam pertunjukan *Ronggiang* dan menjadi jiwa dari kesenian ini. Jenis pantun berdasarkan isinya antara lain pantun jenaka, pantun pengenalan, pantun berkasih-kasihan, pantun nasihat, pantun agama, dan pantun bersuka cita (Trisnawati, 2019). Pantun didendangkan atau dinyanyikan oleh biduan atau anak *Ronggiang* dengan lirik yang spontan dan menyinggung kehidupan sehari-hari masyarakat. Penyebutan dari kata biduan dan anak *Ronggiang* yaitu laki-laki berpenampilan seperti wanita dan juga pendendang yang sudah ahli dalam berpantun.

Ronggiang tidak hanya memiliki 3 unsur sajian itu saja, kostum juga termasuk kedalam salah satu unsur yang ada pada *Ronggiang*, seperti kebaya, kain sarung, serta selendang yang dililitkan di badan. Bagi penyanyi laki-laki dan pemain musik biasanya memakai pakaian biasa sehari-hari dan ada juga memakai selendang yang disalempangkan di badan. Namun ada juga penyanyi laki-laki dan pemain musik telah diberi kostum pentas yang seragam agar lebih rapi dan serasi.

Menurut (Sudjana, 2012) kesenian *Ronggiang* muncul di beberapa daerah sebagai bagian dari strategi yang berkaitan dengan sistem “Tanam Paksa” yang diterapkan oleh pemerintahan kolonial Belanda. Saat itu, pihak Belanda berusaha mencari cara agar para buruh tetap merasa betah dan mau tinggal di wilayah-wilayah yang telah mereka tentukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan hiburan seperti Kesenian *Ronggiang* di tempat tersebut.

Ronggiang adalah bentuk seni yang mana semua orang dapat berkontribusi dan merasakan kebersamaan. Seiring waktu berjalan, kesenian *Ronggiang* banyak diminati dan disukai oleh masyarakat, maka terbentuklah beberapa *group-group* Kesenian *Ronggiang*. Salah satunya adalah *group* Kesenian *Ronggiang* Senandung Rindu di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

Kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu merupakan salah satu kesenian rakyat yang sering ditampilkan di Kabupaten Pasaman Barat. Kesenian *Ronggiang* ini merupakan warisan budaya dari Kampuang Nan Duo Kecamatan Gunung Tuleh Jorong Kartini Muaro Kiawai. Kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu masih sering ditampilkan untuk mendampingi, memeriahkan dan mengiringi acara *Malati Anak*. Musik yang dimainkan, seperti bunyi *gandang* dan biola, menjadi tanda bahwa sedang berlangsung acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan penelitian *group Ronggiang* Senandung Rindu dipimpin oleh Bustaner, memiliki anggota kurang lebih 12 orang. *Penggunaan* kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu pada zaman yang maju ini dan banyaknya berbagai macam jenis hiburan untuk memeriahkan acara *baralek*, tapi keberadaan *group* kesenian *Ronggiang* Senandung Rindu masih sering ditampilkan untuk acara *Malati Anak* dan belum ketinggalan zaman di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat, walaupun banyaknya berbagai macam jenis hiburan yang bisa ditampilkan untuk mengiringi acara *Malati Anak* namun masyarakat Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat tetap

memilih kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu sebagai musik pengiring acara *Malati Anak* dan sudah menjadi tradisi.

Acara *Malati Anak* adalah acara yang diadakan oleh pihak *bako* atau keluarga ayah, acaranya yaitu turun mandi. Acara *Malati Anak* diadakan di rumah nenek dengan seadanya, ada juga yang diadakan dengan meriah. Pihak nenek *mamanggia* (mengundang) masyarakat sekitar untuk memeriahkan acara cucunya. Pihak *bako* datang berombongan ke tempat acara dan membawa uang hasil dari acara yang diadakan, acara *Malati Anak* disebut juga dengan *maangkuik kambing* atau *pai basamo*.

Maangkuik kambing diartikan sebagai uang yang dibawa setara dengan seekor kambing bahkan lebih. Rombongan pihak *bako* pergi menggunakan mobil dan motor ber arak-arakan dan sepanjang jalan sampai ke acara diiringi dengan musik kesenian *Ronggiang*. Sampai ditempat acara turun mandi pihak *bako* akan disambut dengan meriah ada yang menggunakan *silek galombang* dan juga tari *pasambahan* untuk menyambut dan menghormati kedatangan pihak *bako*. Acara *Malati Anak* ini sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat di Nagari Aia Gadang sebagai bentuk rasa sayang dari pihak *bako* atau keluarga ayah, di dalam acara *Malati Anak* pasti didampingi dan diiringi dengan musik Kesenian *Ronggiang*.

Berdasarkan uraian di atas, Kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa pertunjukkan kesenian *Ronggiang* masih sering ditampilkan untuk memeriahkan acara *Malati Anak*, kesenian *Ronggiang* selalu menjadi tradisi turun temurun untuk mendampingi acara *Malati Anak* di Kabupaten Pasaman

Barat sementara di zaman yang maju saat ini *penggunaan* kesenian *Ronggiang* sudah jarang ditampilkan, namun *penggunaan* kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat di jadikan sebagai penggiring atau pendamping tradisi dalam acara *Malati Anak* yaitu acara *baralek* turun mandi . Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti *Penggunaan Ronggiang* dalam acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesenian *Ronggiang* ditampilkan untuk mengiringi acara *Malati Anak*.
2. *Malati anak* memiliki beberapa kegiatan dalam acaranya.
3. Dalam kegiatan acara *malati anak Ronggiang* ditampilkan untuk memeriahkannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan permasalahan penelitian dibatasi pada persoalan *Penggunaan Ronggiang* dalam Acara *Malati Anak Turun Mandi* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Dari penjabaran dan penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, dengan dasar itu maka didapatkanlah rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu

bagaimana “Penggunaan *Ronggiang* dalam Acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat”.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dibuat, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan *Ronggiang* Dalam Acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kesenian *Ronggiang* saat mengiringi Acara *Malati Anak*.
2. Dapat menambah kepustakaan bagi lembaga Pendidikan Universitas Negeri Padang dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi para pembaca.
3. Bagi Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan informasi terhadap kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu saat mengiringi Acara *Malati Anak*.
4. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai wadah informasi mengenai kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu saat mengiringi Acara *Malati Anak*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penggunaan *Ronggiang* dalam acara *Malati Anak* di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat sering ditampilkan dalam acara *malati anak* turun mandi, kesenian *Ronggiang* dijadikan tradisi pengiring acara malati anak dan tanda adanya acara *malati anak* . *Ronggiang* berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu pembukaan, bagian inti, dan penutup. Pada bagian inti ditampilkan seluruh elemen pertunjukan seperti alat musik, lagu, pantun, gerak, kostum, dan interaksi dengan penonton yang menciptakan suasana hiburan yang meriah. Pelaku *Ronggiang* pada *Group Kesenian Ronggiang Senandung Rindu* terdiri dari 12 orang anggota, pelaksanaan pertunjukan Kesenian *group Senandung Rindu* biasanya dimulai pada siang hari dan tempatnya tergantung kesepakatan tuan rumah. Pertunjukan *Ronggiang* ini bisa di tonton semua umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai yang sudah lanjut usia dan kebanyakan yang lanjut usia.

Penggunaan *Ronggiang* pada *Malati Anak* digunakan sebagai hiburan untuk memeriahkan suasana, mengiringi arak-arakan, serta mempererat kebersamaan masyarakat yaitu terdiri dari Acara Turun Mandi. Acara *Malati anak* turun mandi merupakan acara yang dilakukan oleh pihak *bako* yang biasanya dilakukan oleh nenek dari si anak, dimeriahkan dan diiringi oleh kesenian *Ronggiang Senandung Rindu*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil pembahasan diatas sebagai berikut:

1. Bagi Kesenian *group Ronggiang* Senandung Rindu di Nagari Aia Gadang Kabupaten Pasaman Barat diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan kelestarian kesenian *Ronggiang* dengan terus memunculkan inovasi baru untuk mengasah kemampuan masing-masing serta diharapkan bisa mengajarkan remaja (generasi) atau masyarakat untuk bisa menampilkan kesenian *Ronggiang* agar tidak punah dan ketinggalan zaman.
2. Kepada masyarakat Kabupaten Pasaman Barat agar tetap mendukung, mengapresiasi, memanfaatkan kesenian *Ronggiang* sehingga kesenian ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan tidak hanya dapat dinikmati saat ini saja tetapi mampu mempertahankan kelestariannya sampai ke anak cucu nanti.
3. Kepada pemerintahan setempat, diharapkan selalu mendukung, memberikan pembinaan ataupun perhatian agar kesenian *Ronggiang* tetap eksis dan dapat menjadi ikon budaya untuk dapat mendukung sektor pariwisata Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. (2001). *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ardila, N. d. (2024). Analisis Gerak dan Makna Tari Ronggiang di Sumatera Barat. *Jurnal Seni Tari*, 5(10), 10-20.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busroh, Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Gramedia.
- Faruk. (1999). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gema P. (2015). Kesenian Ronggeng Pasaman Dikenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sosiologi*, 2 (2), 1-15.
- Hadi, Y. S. (2017). *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media & BP.
- Hardjana, A. (1983). *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Harymawan, R. M. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanadi, Y. (2011). *Kesenian Ronggeng Pasaman Sebagai Media Pembaruan Masyarakat Multietnis di Kabupaten Pasaman Barat*. Padang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1-8.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Navis, A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Penerbit Grafitipers.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohmah, A. R. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175-184.

- Rozalia, N. (2024). Bentuk dan Fungsi Kesenian Ronggiang Pasaman dalam Acara Baralek di Kanagarian Aua Kuniang Pasaman Barat. *Selonding*, 20(2), 20-38.
- Salim, P. &. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Santoso, A. (2023). *Rumus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel ?* Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Takari, M. &. (2014). *Ronggeng dan Serampang Dua Belas*. Medan: USU Press.
- Trisnawati, T. (2019). Analisis jenis-jenis dan fungsi pantun dalam buku mantra syair dan pantun di tengah kehidupan dunia modern karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2), 1-10.